

Pengaruh *Bullying* Terhadap *Self Esteem* Pada Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Pematang Johar Medan

Neti Sartika^{1*}, Rismawati Munthe²

^{1,2} Universitas Potensi Urama, JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Tanjung Mulia, Tj. Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241

E-mail: netisartika43@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3560>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 09 Nov 2025

Revised: 15 Nov 2025

Accepted: 21 Nov 2025

Kata Kunci:

Bullying, Self esteem, Siswa.

Keywords:

Bullying, Self-esteem, Students.

ABSTRACT

Fenomena bullying di sekolah, seperti pengucilan dan kekerasan fisik/verbal, telah menjadi masalah serius mempengaruhi perkembangan remaja. Lingkungan yang tidak aman secara signifikan mengancam harga diri (self-esteem) siswa, menyebabkan rendahnya rasa percaya diri. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh bullying terhadap self-esteem pada siswa penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis ex-post facto. penelitian dilaksanakan di MTS AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH PEMATANG JOHAR Jl. Johar Raya, Tj. Selamat, Kec. Percut Sei Tuan, Kota Medan, Sumatera Utara 20371 waktu penelitian pbulan Juni 2025. Populasi 15 siswa Metode pengambilan sampel teknik total sampling. pengumpulan data menggunakan Kuesioner. Hasil penelitian Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara bullying dan self-esteem, nilai korelasi $R = 0.993$ dan nilai signifikansi < 0.000 . menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas bullying yang dialami, maka semakin besar pengaruhnya terhadap tingkat self-esteem individu. uji validitas 15 responden siswa dengan signifikansi 5% variabel bullying menunjukkan 27 tersebar 3 aspek yaitu 22 valid dan reliabel.

The phenomenon of bullying in schools, such as exclusion and physical/verbal violence, has become a serious problem affecting adolescent development. An unsafe environment significantly threatens students' self-esteem, causing low self-confidence. This study aims to examine the effect of bullying on self-esteem in students. This study uses a quantitative method, with an ex-post facto type. The study was conducted at MTS AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH PEMATANG JOHAR Jl. Johar Raya, Tj. Selamat, Percut Sei Tuan District, Medan City, North Sumatra 20371. The research time was June 2025. The population was 15 students. The sampling method was total sampling technique. Data collection used a questionnaire. The results of the study showed that there was a very significant influence between bullying and self-esteem, the correlation value $R = 0.993$ and a significance value < 0.000 . indicating that the higher the intensity of bullying experienced, the greater the influence on the level of individual self-esteem. The validity test of 15 student respondents with a significance of 5% of the bullying variable showed 27 spread across 3 aspects, namely 22 valid and reliable.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Neti Sartika, et al (2025). Pengaruh Bullying Terhadap Self Esteem Pada Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Pematang Johar Medan, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3560>

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat yang bertujuan untuk menunjang perkembangan siswa baik dalam hal pengetahuan, kreatifitas, potensi, maupun tingkah laku yang dituntut untuk ber sesuai dengan tatanan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat mempengaruhi karakteristik siswa. Namun dalam lingkungan sekolah juga tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan kenakalan siswa yang masih dalam kategori remaja.

Masa remaja merupakan masa terjadinya pertumbuhan baik pertumbuhan fisik, biologis, maupun psikologis. Remaja dalam masa peralihannya sangat mudah terpengaruh oleh kebiasaan sehari-hari dan mempengaruhi lingkungan sekitar tempat tinggal mereka bergaul. Remaja sedang mencari jati dirinya dan cenderung memiliki sifat ego seperti mencari perhatian banyak orang dengan membangun hubungan pertemanan dengan membentuk suatu geng atau kelompok pertemanan, sehingga hal tersebut mempengaruhi perkembangan harga diri.

Banyaknya kasus *bullying* yang terjadi di sekolah saat ini sangat memperhatikan bagi dunia pendidikan. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat tumbuh kembang, tempat menimba ilmu serta salah satu tempat pembentuk karakter pribadi yang baik ternyata menjadi tempat *bullying* yang membuat individu menjadi tidak nyaman menjalani aktivitas kesehariannya yaitu sekolah. Melihat fenomena tersebut, apabila *bullying* dibiarkan terus menerus akan menimbulkan dampak negatif untuk korban. Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah penilaian yang rendah terhadap diri sendiri.

Self-Esteem

Pengertian Self-Esteem

Pendapat oleh Coopersmith (Nikmarijal & Ifdil, 2014) *Self esteem* merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya terutama mengenai sikap menerima dan menolak, juga indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuannya, keberartian, kesuksesan, dan keberhargaan. Secara singkat *self esteem* adalah personal judgment mengenai perasaan berharga atau berarti yang diekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya.

Dengan demikian *self esteem* dapat disimpulkan sebagai penilaian seseorang secara umum terhadap dirinya sendiri baik penilaian negatif maupun positif yang akhirnya menghasilkan keberhargaan diri, kemampuan memahami, penerimaan lingkungan, percaya terhadap diri sendiri, dan tidak merasa iri terhadap orang lain.

Aspek-Aspek Self-Esteem

1. Kekuatan (*power*), kemampuan untuk mempengaruhi dan mengontrol orang lain dan dirinya sendiri. Pada situasi tertentu individu ditunjukkan dengan penghargaan dan penghormatan dari orang lain.
2. Kebajikan (*virtue*), ketaatan pada nilai moral, etika, dan aturan-aturan yang ada dalam masyarakat. Seseorang yang taat pada aturan-aturan dan ketentuan yang ada dalam masyarakat akan mempunyai perasaan berharga dan bangga pada diri sendiri.
3. Keberartian (*significance*), keberartian individu dalam lingkungan. Individu akan merasa berarti jika ada penghargaan, penerimaan, perhatian, dan kasih sayang dari orang lain.
4. Kompetensi (*competence*), kompetensi untuk mencapai apa yang dicita-citakan atau diharapkan. Hal ini berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki individu.

Faktor-Faktor Self-Esteem

Berdasarkan faktor *Self esteem*, kondisi fisik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya penghargaan diri (*Self esteem*) pada diri seseorang. Bagi seseorang yang merasa puas dengan kondisi fisiknya, maka akan merasa dirinya berharga. Sebaliknya seseorang yang tidak puas dengan kondisi fisiknya, maka akan berpengaruh menimbulkan ketidakpuasan pada tubuh yang akan menimbulkan harga diri rendah di dalam diri seseorang tersebut.

Self esteem memiliki 4 faktor yang dikemukakan oleh Coopersmith (Aini, 2018) yaitu (1) kekuasaan, (2) keberartian, (3) kebijakan, (4) kemampuan.

Karakteristik Self-Esteem

Karakteristik *self esteem* terdiri dari dua golongan yaitu karakteristik *self esteem* rendah dan karakteristik *self esteem* tinggi. Karakteristik individu yang memiliki *self esteem* rendah diantaranya merasa tidak berharga, takut berhubungan sosial, dan emosi yang negatif. Sedangkan karakteristik individu yang memiliki *self esteem* tinggi diantaranya mampu menjalin hubungan sosial dengan baik, bertanggung jawab, dan yakin akan kemampuan dirinya

Bullying

Pengertian Bullying

Bullying merupakan keinginan yang muncul secara berulang-ulang dengan melakukan yang agresif kepada yang lemah, dilakukan dengan seseorang atau kelompok yang merasa bahwa dirinya lebih kuat dibanding orang lain yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban baik secara verbal, fisik, dan psikologis.

Bentuk-Bentuk Bullying

1. *Bullying* Fisik, ini dimana jenis kasus dapat dilihat berupa sentuhan fisik pada korban dengan cara memukul, menendang, menonjok, dan merusak benda-benda yang dimiliki oleh korban *Bullying* tersebut.
2. *Bullying* Verbal, dapat terdeteksi oleh banyak orang dengan menggunakan indera pendengaran mereka, seperti mengolok-olok, melecehkan, mengancam, serta menakut-nakuti agar korban takut dengan ancumannya.
3. *Cyber Bullying*, dilakukan oleh pelaku untuk melecehkan korban melalui jaringan internet, sehingga membuat korban merasa gelisah, minder, sedih, tertekan, bahkan frustrasi.

Faktor-Faktor *Bullying*

1. Faktor Internal, sifat pengganggu biasanya muncul jika terjadi keadaan kurang baik di lingkungan.
2. Faktor Eksternal, kondisi lingkungan sosial yang buruk dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Selain faktor lingkungan sosial, faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya *bullying* yaitu media sosial.

Dampak *Bullying*

Beberapa dampak dari kecenderungan *bullying* adalah korban merasakan gangguan mental dan banyak emosi negatif seperti marah takut, depresi, dendam, terancam, penurunan prestasi, sensitif, dan tidak percaya diri.

Remaja

Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu tahap perubahan biologis, kognitif, sosial-emosional yang cenderung banyak menimbulkan konflik-konflik serta kebingungan antara ketergantungan dan kemandirian menuju ke status orang dewasa yang lebih panjang untuk mempersiapkan masa depan.

Aspek-Aspek Remaja

1. Sosial, remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh temanteman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan lebih besar daripada pengaruh keluarga.
2. Moral, tentang benar dan salah yang bersifat umum, membangun moral berdasarkan prinsip-prinsip individual, dan pengendalian melalui perkembangan hati nurani.

Tugas Perkembangan Remaja

Dari tugas-tugas remaja, secara umum tugas perkembangan masa remaja berkaitan dengan diri sendiri dan juga dengan lingkungan sosial yang dihadapinya. Semua perubahan yang terjadi pada masa ini menuntut individu untuk melakukan penyesuaian diri dalam dirinya, menerima perubahan-perubahan untuk mempersiapkan diri menghadapi masa dewasa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif yang berjenis *ex-post facto*, sedangkan metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 siswa sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 15 orang. Teknik dalam pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total *sampling* karena jumlah populasi relatif kecil dan penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu skala *self esteem* dengan *bullying* yang disusun dengan format skala *likert*. Kedua skala yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan menjadi 4 pilihan jawaban yang berupa pernyataan--pernyataan yang mendukung ataupun positif (*favourable*) dan tidak mendukung ataupun negatif (*unfavourable*) yaitu "sangat setuju" (SS), "setuju" (S), "tidak setuju" (TS), "sangat tidak setuju" (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment*. Pengujian validitas ini dilakukan dengan kriteria jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sementara Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas

dilakukan dengan menggunakan 15 responden. Dari tabel R *Product Moment* maka dapat dilihat jika nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5% untuk 15 responden yaitu sebesar 0,514. Maka nilai r hitung > 0,514 atau memiliki tingkat signifikansi > 0,05 untuk dikatakan valid.

Berdasarkan hasil uji validitas *bullying* pada siswa Smp kelas VII, VIII, dan IX didapatkan hasil dari 27 butir aitem, butir aitem yang valid berjumlah 22 dan butir aitem yang gugur 5 butir aitem yaitu 3,10,13,18,11. Namun, dalam setiap indikator yang mewakili nomor aitem-aitem tersebut, terdapat aitem dengan nomor lain yang telah memenuhi syarat validitas sehingga peneliti menggunakan aitem yang valid dan menggugurkan aitem yang tidak valid.

Uji Normalitas dan Uji Linieritas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25 for Windows 59 60 dengan menggunakan uji One Sample *Shapiro-Wilk* Test. Penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel $N < 30$ dimana jumlah sampel dalam penelian ini adalah 15. Sebagai kriterianya adalah apabila nilai Sig > 0,05 maka sebarannya dinyatakan normal, dan sebaliknya apabila Sig < 0,05 maka sebenarnya dinyatakan tidak normal.

Uji linearitas pengaruh dimaksudkan untuk mengetahui derajat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan uji linearitas, dapat diketahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat atau tidak dianalisis secara korelasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel *bullying* mempunyai hubungan yang linear terhadap variabel *self esteem*. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar 31.493. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memiliki pengaruh variabel *bullying* terhadap *self esteem*.

Regresi Linier Sederhana

Tabel 1. Hasil Perhitungan Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	0.986	0.985	1.268

Predictors: (Constant), X

Hasil yang dibantu dengan program IBM SPSS 25 for windows menunjukkan hasil *R Square* sebesar 0.986 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu *bullying* terhadap variabel *self esteem* sebesar 0.986 (98,6%) sedangkan sisanya (100%-98,6% = 0,15%) menjelaskan bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil Perhitungan Mean dan Empirik

Tabel 2. Perbandingan Mean Hipotetik Dengan Mean Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Bullying	11	55	67,70	Bullying cenderung tinggi
Self Esteem	12	100	122,67	Self Esteem cenderung tinggi

Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa *bullying* cenderung tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 55 dan mean empiriknya sebesar 67,70. Selanjutnya, *Self esteem* dapat disimpulkan memperoleh hasil cenderung tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 100 dan nilai empiriknya sebesar 122,67.

Pembahasan

Penelitian ini berusaha mengungkapkan apakah ada pengaruh antara *bullying* terhadap *self esteem* di Sekolah MTs al-jam'iyatul washliyah pematang johar medan. Hasil uji validitas terhadap instrumen variabel *bullying* yang disebarkan kepada 15 responden siswa dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa dari 27 butir aitem yang tersebar dalam tiga aspek, sebanyak 22 butir dinyatakan valid dan reliabel sedangkan untuk validitas *self esteem* memnunjukkan bahwa dari 48 butir aitem terdapat lima aspek, sebanyak 40 butir aitem yang valid dan 8 butir aitem yang gugur. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aitem dalam instrumen *bullying* layak digunakan untuk mengukur r variabel *bullying* dan *self-esteem* secara akurat dan konsisten.

Dari hasil diperoleh nilai R yang diperoleh sebesar 0.993 (99.3%). Pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi di atas dapat dilihat jika pengaruh *bullying* terhadap *self esteem* 0.993 (99.3%) berada di kategori sangat kuat. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara *bullying* dan

self-esteem, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai korelasi $R = 0.993$ dan nilai signifikansi < 0.000 . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas bullying yang dialami, maka semakin besar pengaruhnya terhadap tingkat self-esteem individu. pengaruh ini sangat kuat dan secara statistik signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara bullying dan self-esteem, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai korelasi $R = 0.993$ dan nilai signifikansi < 0.000 . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas bullying yang dialami, maka semakin besar pengaruhnya terhadap tingkat self-esteem individu. pengaruh ini sangat kuat dan secara statistik signifikan. Kedua, dari hasil pengujian yang telah dilakukan terbukti bahwa *bullying* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *self esteem* melalui metode regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ artinya menunjukkan bahwa tindakan *bullying* mempengaruhi *self esteem* seseorang dikarenakan perilaku *bullying* dapat menyakiti orang lain dan diulangi terus menerus sehingga berdampak pada *self esteem*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dan menjadi sumber informasi selama pengerjaan penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Mohon maaf bila masih ada kesalahan dalam penulisan penelitian ini dan harap dimaklumi. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan para pembaca.

REFERENSI

- Adolph, R. (2016).. 1–23.
- Aini, D. F. N. (2018). Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 36. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5901>
- Alvina, S., & Dewi, F. I. R. (2017). Pengaruh Harga Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Dengan Pengalaman Bullying Di Perguruan Tinggi. *Psibernetika*, 9(2). <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v9i2.472>
- Amalia, N. P. A., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1819–1824. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1250>
- Ardani, J. N. P., Sugara, G. S., & Rahimsyah W, A. P. (2023). Analisis Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja. *Buletin Konseling Inovatif*, 3(3), 226–236. <https://doi.org/10.17977/um059v3i32023p226-236>
- Banyuasin, K. (2021). *Nyayu Khadijah*. 3(4), 393–404.
- Choirunnisa, C., & Kudus, W. A. (2022). Dampak Bullying terhadap Psikologis Remaja di Kecamatan Rangkasbitung. *Arzusin*, 2(3), 205–218. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i3.400>
- Dwipayanti, I. A. S., & Indrawati, K. R. (2014). Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 251–260. <https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p04>
- Foliadi, J., & Jesica, J. (2023). Tinjauan Terhadap Aspek Hukum, Faktor Penyebab, Dan Dampak Bullying Di Indonesia. *Satya Dharma: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2), 204–219. <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/satya-dhamat>
- Ii, B. A. B., Bullying, A. P., & Bullyng, P. (2008). *BAB II TINJAUAN PUSTAKA A. Perilaku. 2005*, 12–74.
- Ikkal, M., & Nurjannah. (2016). Meningkatkan self esteem dengan menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 33–46. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>
- Indrawati, I. (2021). Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self-Esteem Siswa. *Diadik:*

- Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.33369/diadi.v11i1.18363>
- Komala Sari, S. (2021). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas Viii Mts Esa Nusa Islamic School Binong - Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(2), 328–338. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i2.120>
- Kusumawardani, L. H., Dewanti, B. R., Maitsani, N. A., Uliyah, Z., Dewantari, A. C., Laksono, A. D., Saraswati, G. I., Nugroho, K. A., Lestari, A. D., & Laila, N. R. (2020). Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Metode Edukasi Dan Role Play Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(2), 162–171. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v15i2.73>
- Lestari, W. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 3(2), 147–157. <https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.4385>
- Lusiana, S. N. E. L., & Siful Arifin. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>
- Nabilla, S., Fitri, N. H., Psikologi, P. S., & Batam, U. (n.d.). *TINGKAT SELF-ESTEEM PADA REMAJA SMA / SMK*. 124–132.
- Nikmarijal, N., & Ifdil, I. (2014). Urgensi Peranan Keluarga bagi Perkembangan Self-esteem Remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(2), 19–24. <https://doi.org/10.29210/19800>
- Notoatmodjo. (2007). *Atau Remaja Berasal Dari Kata L*. 8–27.
- Nurinzana,), Maharani, D., Hardin, L., Rahmawati,) Chendy, Universitas,), & Buton, M. (2022). Sosialisasi Pembinaan Karakter Anti Perundungan Atau Bullying Terhadap Kalangan Remaja Di SMA Negeri 07 Bombana Socialization Of Anti-Bullying Character Development On Adolescents At 07 Bombana High School. *Juni*, 1(3), 106–114. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JAMIN/index>
- Prawesti, F. S., & Dewi, D. K. (2016). Self Esteem dan Self Disclosure Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Blackberry Messenger. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p1-8>
- Priyanti, L., Nito, P. J. B., & Ariani, M. (2023). Tindakan Bullying Berhubungan dengan Self Esteem pada Remaja SMA. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(3), 545. <https://doi.org/10.26714/jkj.11.3.2023.545-554>
- Refnadi, R. (2018). Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.29210/120182133>
- Ristie Nashaya Faidatu' Nissa, & Muhammad Ilmi Hatta. (2022). Hubungan Self-Esteem dengan Perilaku Cyberbullying pada Remaja Pengguna Media Sosial Twitter. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(1), 167–173. <https://doi.org/10.29313/bcsp.v2i1.886>
- Rofifah, D. (2020). Karakteristik Remaja. *Paper Knowledge*, 1980, 12–26.
- Rohadi, T., Waloyo, E., & Ulfi, D. A. (2020). a Potrait of Senior High School Students. *English Journal Literacy Utama*, 5(1), 334–341. <https://doi.org/10.33197/ejlitama.vol5.iss1.2020.485>
- Saifullah, F. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Bullying. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(3), 289–301. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i3.3786>
- Salsabila, D. F., Saffanah Qalbi, A. F., Aziz, A. M., Etniko, A., & Tahir Rauf, K. N. (2022). Perbedaan Self-Esteem antara Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dengan Perguruan Tinggi Swasta. *Journal of Psychology Students*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.15575/jops.v1i1.17458>
- Savitri, S., Nurmaguphita, D., & Rahmat, I. (2025). *Dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien anak yang terkena kanker di Yayasan Astagina Adicahya Sleman Family support and self-esteem in children with cancer at Astagina Adicahya Foundation Sleman Abstract*. 3, 830–836.
- Surya. (2019). Ciri-Ciri Masa Remaja. *Remaja*, 3(2), 10–43. [http://digilib.uinsby.ac.id/1883/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1883/5/Bab%202.pdf)
- Tantono, D. F. S. A. (2021). Pengaruh Bullying terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Dasar. *Acta Psychologia*, 1(2), 142–148. <https://doi.org/10.21831/ap.v1i2.43143>
- Tewal, B., Dotulong, L. O. ., Tewal, B., & Dotulong, L. O. . (2022). Pengaruh Self Esteem, Self Efficacy. *Jurnal EMBA*, 10(1)(1), 450–460.